

TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, VOL. 37, NO. 2, SEPTEMBER 2014:153-166

KECENDERUNGAN LAMA STUDI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JALUR REGULER DAN NON-REGULER PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Dwi Samekto
Haris Anwar Syafrudie
Sutrisno

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: lama studi mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa, perbedaan lama studi, dan prestasi belajar mahasiswa jalur reguler dan non reguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan rancangan *ex post facto*, dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2006/2007, dengan sampel yang berjumlah 40 mahasiswa. Untuk analisis data digunakan uji t. Hasil penelitian *Pertama*, ada kecenderungan lama studi mahasiswa jalur reguler lebih pendek yang signifikan dibanding jalur non reguler. *Kedua*, ada kecenderungan prestasi belajar mahasiswa jalur reguler lebih tinggi yang signifikan dibanding jalur non reguler Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Kata-kata Kunci: kecenderungan, lama studi, prestasi belajar

Abstract: Trends in Duration of Study and Learning Achievement of Regular and Non-Regular Students of Building Engineering Education Study Program. The purpose of this study was to determine: duration of study, students' learning achievement, differences in duration of study and learning achievement between regular and non-regular students of Building Engineering Study Program. This study used a comparative design with an ex-post facto design, and data were collected using documentations. The population in this study were students of Building Engineering Study Program of the academic year 2006/2007, and the number of sample was 40 students. Data were analyzed using t-test. The results were: first there was a tendency that regular students has a significantly shorter duration of study than non-regular students. Second, there was a tendency that regular students' learning achievement were significantly higher than non-regular students' learning achievement.

Keywords: trends, duration of study, learning achievement

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Malang (FT UM)
mempunyai visi untuk mewujudkan Pro-

gram Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) sebagai pusat keunggulan dan rujukan nasional penyelenggaraan

Dwi Samekto adalah mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: samekta_dwi@yahoo.co.id. Haris Anwar Syafrudie dan Sutrisno adalah dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang.

pendidikan tenaga kependidikan serta pengembangan ilmu dan teknologi. Program Studi S1 PTB diharapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional) antara lain di bidang kependidikan, teknologi bangunan, dan kewirausahaan.

Upaya untuk mewujudkan visi dan misi Program Studi S1 PTB perlu adanya tindakan sikap yang selektif dan kebijakan-kebijakan untuk menerima calon mahasiswa yang kompeten, cerdas, terampil, dan motivasi belajar yang tinggi. Dengan harapan mahasiswa Program Studi S1 PTB mempunyai prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Berdasarkan pengamatan pada Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM yang menjadi masalah ada beberapa mahasiswa yang belum menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Mahasiswa yang dimaksud merupakan mahasiswa yang mempunyai beban matakuliah yang belum terselesaikan ini dialami oleh mahasiswa yang berasal dari jalur reguler maupun mahasiswa jalur non-reguler.

Di Program Studi S1 PTB FT UM penyeleksian penerimaan mahasiswa melalui dua jalur yaitu reguler (PMDK, dan SPMB) dan non-reguler (SPMK). Tujuan seleksi melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) yaitu untuk menyaring siswa-siswi yang berprestasi dalam bidang akademik agar mampu mengikuti proses pembelajaran dibangku perkuliahan dengan baik.

Tujuan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yaitu mempermudah siswa berprestasi mendaftar dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang diminati. Sedangkan tujuan seleksi jalur Sistem Penerimaan Mahasiswa Khusus (SPMK) yaitu memberi kesempatan calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik yang dianggap memenuhi kualifikasi sebagai calon mahasiswa di fakultas tertentu, yang dikelola

oleh Perguruan Tinggi Negeri secara otonom. Adanya perbedaan jalur penerimaan mahasiswa baru yaitu jalur reguler dan non-reguler tentu berdampak pada kecenderungan lama belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang diterima.

Diduga ada perbedaan kecerdasan maupun motivasi pada mahasiswa berdasarkan jalur masuk reguler dan non-reguler, yang kemungkinan mempengaruhi prestasi belajar dan kegiatan proses belajar mahasiswa. Ketuntasan dan prestasi belajar berdampak pada lama studi mahasiswa Program Studi S1 PTB menempuh matakuliah bidang ketekniksipil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukito (2008) untuk Fakultas Ilmu Keolahragaan UM didapatkan kesimpulan bahwa rerata hasil belajar *input* jalur reguler (SPMB dan PMDK) lebih baik dari *input* jalur non-reguler (seleksi sendiri). Dari kedua jalur didapat perbedaan hasil belajar kognitif dan psikomotor yang diungkapkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2011: 63) untuk FT UM didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan sistem penerimaan (PMDK, Tes Nasional, dan Tes Mandiri).

Lama studi merupakan waktu yang dibutuhkan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Lama studi mahasiswa merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh suatu program studi pada tingkat Strata 1 (S-1). Beban studi pada Program Studi S1 PTB dihitung dengan Satuan Kredit Semester (SKS) minimal sejumlah 144 SKS. Masa studi mahasiswa paling lama tujuh tahun (14 semester).

Ada banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi, diantaranya faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa. Faktor internal merupakan penyebab mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi yang

disebabkan dari diri mahasiswa itu sendiri, yang ada pada mahasiswa reguler maupun mahasiswa non-reguler. Sedangkan faktor eksternal penyebab mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi adalah faktor dari luar diri mahasiswa.

Wahyu (2010) menyatakan beberapa penyebab lamanya masa studi di perguruan tinggi, dapat digolongkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab lamanya masa studi mahasiswa, antara lain: (1) kuliah karena keterpaksaan dan (2) salah memilih jurusan. Sedangkan faktor eksternal penyebab lamanya masa studi mahasiswa, antara lain: (1) terlalu menikmati kebebasan karena jauh dari orang tua, (2) terlalu aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, (3) menekuni hobi secara berlebihan, (4) bekerja, dan (5) tidak adanya jaminan mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Mahasiswa juga beranggapan bahwa melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi tidak harus sesuai dengan jurusan yang diminati. Hal ini terjadi saat seleksi masuk perguruan tinggi. Kalah dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) atau Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) yang memiliki jurusan favorit, menyebabkan mahasiswa terpaksa memilih jurusan lain (yang kurang diminati) sebagai pelarian apabila tidak diterima. Tujuan memilih jurusan yang kurang diminati adalah agar mereka tetap bisa memasuki PTN walaupun jurusan yang dipilih kurang diminati mahasiswa.

Keterampilan berpikir (*Soft Skill*) yang dimiliki mahasiswa jalur reguler maupun non-reguler mendorong untuk menjadi sesuatu yang disukai atau hobi. Mahasiswa memiliki hobi itu baik, apabila dilakukan secara tidak berlebihan. Jika hobi dilakukan secara berlebihan dapat mengganggu kegiatan perkuliahan dan kegiatan lainnya. Sehingga mahasiswa menjadi kurang fokus terhadap ku-

liah dan mengakibatkan masa studi menjadi panjang (Wahyu, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2011) untuk Fakultas Ilmu Pendidikan UM didapatkan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi lama studi mahasiswa, antara lain faktor: gaya belajar dan lingkungan, minat, model pembelajaran, dan intelegensi, serta teori belajar. Faktor yang dominan mempengaruhi masa studi mahasiswa yaitu faktor gaya belajar dan lingkungan.

Berdasarkan uraian faktor penyebab lamanya masa studi mahasiswa yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor penyebab lamanya masa studi mahasiswa jalur reguler dan non-reguler adalah faktor: kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi mahasiswa. Hal ini merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa reguler dan non-reguler dalam menempuh serta menyelesaikan program studi untuk mendapat gelar sarjana. Faktor dari luar diri mahasiswa reguler dan non-reguler berasal dari keluarga, lingkungan, pergaulan, dan kurikulum pembelajaran. Hal ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal penghambat lamanya masa studi dalam menempuh serta menyelesaikan program studi untuk mendapat gelar sarjana pada mahasiswa reguler maupun non reguler.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Istilah prestasi belajar disebut juga dengan kemampuan akademik, hasil belajar atau prestasi akademik (Prasetyo, 1996). Dalam Pedoman Akademik Universitas Negeri Malang (Universitas Negeri Malang, 2007) disebutkan bahwa hasil belajar merupakan taraf penguasaan atau kemampuan mahasiswa sebagaimana yang ditetapkan bagi matakuliah yang bersangkutan

seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Penentuan prestasi belajar di perguruan tinggi yaitu berupa skor hasil tes dan pengamatan yang dilakukan oleh dosen. Hal yang biasa digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai mahasiswa dalam proses belajar, yaitu tes dan observasi. Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa yang telah diukur dan dinyatakan dengan nilai.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Nasution (1996: 17) mengatakan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian Nasution (1996), dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat dilihat tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi yang baik selain kecerdasan dan bakat, juga perlu adanya minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus me-

nerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1996: 24) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya Slameto (1995: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan Winkel (1996) dan Slameto (1995), definisi prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipilan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipilan adalah hasil belajar mahasiswa jalur reguler dan non-reguler yang telah diukur dan dinyatakan dengan nilai dalam menempuh matakuliah bidang utama ketekniksipilan.

Matakuliah bidang utama ketekniksipilan adalah ilmu yang mempelajari bidang teknik sipil. Sedangkan teknik sipil adalah salah satu cabang ilmu teknik yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membangun, merenovasi tidak hanya gedung dan infrastruktur, tetapi juga mencakup lingkungan untuk keselamatan hidup manusia (Basuki, 2009).

Matakuliah bidang utama ketekniksipilan dalam penelitian ini mencakup beberapa Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan Bidang Studi (MKKBS), antara lain: (1) Mekanika Fluida, (2) Mekanika Tanah, (3) Struktur Beton 1, (4) Struktur Baja 1, dan (5) Struktur Kayu.

Matakuliah Mekanika Fluida merupakan Ilmu Mekanika Terapan yang mempelajari sifat, perilaku, dan hukum-hukum dari zat-zat cair dalam keadaan diam maupun bergerak (mengalir). Bidang mekanika ini jelas mencakup berbagai persoalan yang sangat bervariasi, seperti misalnya fenomena aliran darah pada tubuh manusia sampai aliran minyak pada pipa yang panjangnya bermil-mil.

Di dalam dunia teknik tidak akan pernah lepas atau bebas dari keberadaan zat cair atau fluida. Secara khusus fluida didefinisikan sebagai zat yang berdeformasi terus-menerus selama dipengaruhi oleh suatu tegangan geser.

Matakuliah Mekanika Tanah merupakan bagian dari Geoteknik yang merupakan salah satu cabang dari Ilmu Teknik Sipil. Istilah mekanika tanah diberikan oleh [Karl von Terzaghi](#) pada tahun 1925 melalui bukunya *Erdbaumechanik auf bodenphysikalischer Grundlage* (Mekanika Tanah berdasar pada sifat-sifat dasar Fisik Tanah), yang membahas prinsip-prinsip dasar dari Ilmu Mekanika Tanah modern, dan menjadi dasar studi-studi lanjutan ilmu ini.

Mekanika Tanah adalah cabang ilmu teknik yang mempelajari perilaku tanah dan sifat-sifat tanah yang diakibatkan oleh tegangan dan regangan dalam keadaan yang paling ideal. Ilmu Mekanika Tanah adalah ilmu alam pada perkembangan yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam analisis dan desain perencanaan suatu pondasi.

Matakuliah Struktur Beton 1 merupakan ilmu struktural dasar pada beton yang membahas pengetahuan, wawasan serta analisis beton untuk struktur balok dan plat. Matakuliah Struktur Beton 1 mempunyai bobot dua Satuan Kredit Semester (SKS) dan waktu kegiatan dua Jam Semester (JS). Tujuan pembelajaran matakuliah Struktur Beton 1 agar mahasiswa: (1) memiliki pengetahuan yang mantap tentang dasar-dasar struktur beton bertulang, (2) memiliki pengetahuan dan wawasan tentang perilaku balok beton di bawah beban lentur, (3) mampu menganalisis penampang balok beton di bawah beban ultimit, (4) mampu merencanakan penulangan balok, (5) mampu merencanakan penulangan plat, (6) mampu menghitung tegangan dan tulangan geser lentur, dan (7) mampu merencanakan penulangan puntir balok persegi.

Matakuliah Struktur Baja 1 merupakan ilmu struktural dasar pada konstruksi baja yang membahas pengetahuan, wawasan, serta analisis struktur baja rangka dan sambungannya. Sambungan baja meliputi: sambungan keling, baut, dan las untuk baja rangka menurut PPBBI. Matakuliah ini mempunyai bobot dua Satuan Kredit Semester (SKS) dan waktu kegiatan dua Jam Semester (JS). Tujuan pembelajaran Matakuliah Struktur Baja 1 agar mahasiswa: (1) memahami karakteristik baja bangunan, (2) mampu dalam menentukan dimensi batang tarik, (3) mampu dalam menentukan dimensi batang tekan, (4) mampu dalam menentukan dimensi batang dengan beban gabungan, (5) mampu dalam menentukan dimensi, menggambar, dan menghitung kebutuhan bahan, dan (6) mampu dalam menentukan kekuatan sambungan, dengan alat sambung dari paku keling, baut, menggambarkan, dan menghitung kebutuhan bahan.

Matakuliah Struktur Kayu merupakan ilmu struktural dasar pada konstruksi kayu yang membahas pengetahuan, wawasan, dan *aplikasi design* struktur kayu. Serta struktur kayu dengan alat-alat penghubung paku, baut, deuvel, keramplat, dan pelek. Pemahaman teori dan desain struktur kayu, mampu merencanakan struktur kuda-kuda kayu sederhana. Matakuliah Struktur Kayu mempunyai bobot dua Satuan Kredit Semester (SKS) dan waktu kegiatan dua Jam Semester (JS). Tujuan pembelajaran Matakuliah Struktur Kayu agar mahasiswa: (1) memahami struktur dan sifat-sifat kayu, (2) memahami dasar perhitungan konstruksi, (3) memahami perhitungan dimensi batang, (4) memahami perhitungan berbagai alat sambung, (5) memahami perencanaan dan pelaksanaan pembangunan konstruksi kuda-kuda kayu, dan (6) memahami pelaksanaan konstruksi begisting.

Penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi negeri digolongkan menjadi dua ja-

lur, yaitu sistem penerimaan mahasiswa jalur reguler dan sistem penerimaan mahasiswa jalur non reguler. Mahasiswa jalur reguler merupakan mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). SPMB merupakan salah satu penerimaan mahasiswa baru Program Sarjana pada perguruan tinggi melalui pola seleksi secara nasional dilakukan oleh seluruh PTN secara bersama untuk diikuti oleh calon mahasiswa dari seluruh Indonesia.

Sistem penerimaan jalur non-reguler merupakan seleksi penerimaan mahasiswa yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi negeri itu sendiri. Jalur non-reguler dilakukan dengan Sistem Penerimaan Mahasiswa Khusus (SPMK) Seleksi Sendiri. Pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), selain mengadakan penerimaan mahasiswa baru melalui jalur PMDK dan SPMB juga mengadakan sistem penerimaan mahasiswa baru melalui seleksi sendiri.

Di Perguruan Tinggi Negeri mempunyai dua jalur penerimaan yaitu jalur reguler dan jalur non-reguler. Berdasarkan beberapa faktor penyebab hambatan lama studi di atas, bahwa mahasiswa jalur reguler mempunyai kecerdasan, minat, keterampilan dan motivasi yang lebih baik. Sehingga didapat dugaan mahasiswa jalur reguler cenderung lebih cepat menyelesaikan studi. Sedangkan mahasiswa jalur non-reguler pada Sistem Penerimaan Mahasiswa Khusus (SPMK) yang dilakukan oleh pihak Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang mempunyai minat dan motivasi untuk masuk PTN dengan kurangnya disertai dengan keterampilan dan kecerdasan mendasar pada jurusan yang dipilih. Sehingga didapat dugaan mahasiswa jalur non reguler cenderung lebih lama menyelesaikan studi.

Ridwan (2008) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pres-

tasi belajar adalah kemampuan (inteleksi dan bakat), minat dan motivasi. Sebagian mahasiswa yang *inputnya* melalui jalur reguler pada PMDK dan SPMB memiliki kemampuan yang lebih baik dari segi kognitif dan motorik dibanding mahasiswa non-reguler pada SPMK. Adanya perbedaan kemampuan tersebut akan berdampak terhadap prestasi belajar akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat berprestasi dengan baik, sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang baik akan sulit untuk berprestasi dengan baik. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas pada mahasiswa reguler mempunyai kemampuan kecerdasan dan keterampilan yang lebih dibanding mahasiswa non-reguler. Maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan hasil prestasi belajar mahasiswa reguler lebih tinggi dibanding hasil prestasi belajar mahasiswa non-reguler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) rerata lama studi mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler dan non-reguler angkatan tahun 2006/2007, (2) rerata prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipil yang diungkapkan dengan nilai pada Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler dan non-reguler angkatan tahun 2006/2007, (3) Apakah masa studi mahasiswa reguler lebih pendek dari pada masa studi mahasiswa non-reguler, dan (4) tinggi prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipil mahasiswa reguler dibanding dengan mahasiswa non-reguler.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan rancangan *ex post facto* (*after the fact*) merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu

kejadian itu terjadi. Dengan studi komparatif, karena dalam penelitian ini bersifat membandingkan, untuk menjelaskan hasil penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah komparatif yaitu untuk membandingkan antara satu objek atau faktor dengan objek atau faktor lain. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan lama studi dan membandingkan hasil prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipilan (Mekanika Fluida, Mekanika Tanah, Struktur Beton 1, Struktur Baja 1, dan Struktur Kayu) yang diukur nilai dari KHS mahasiswa jalur masuk reguler dan non-reguler Program Studi S1 PTB FT UM.

Subjek penelitian ini mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 yang sudah lulus yudisium. Sedangkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum lulus dalam populasi ini, maka penelitian ini menggunakan sampel. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai sampel adalah 40 yang terdiri dari mahasiswa reguler dan non-reguler. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi, yang digunakan untuk mengambil data hasil masa studi mahasiswa yang telah lulus yudisium dan data nilai matakuliah ketekniksipilan.

HASIL

Analisis deskripsi lama studi analisis lama studi mahasiswa jalur reguler. Berdasarkan Tabel 1 lama studi mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler semester terpendek 8,50 semester dan terpanjang 11,50 semester dengan rerata lama studi hitung 9,88 semester atau 9,50 semester dan standar deviasi 0,89. Dibanding masa studi mahasiswa S1 yang standar kelulusan selesai dengan waktu 8 semester, ternyata mahasiswa S1 jalur reguler rerata

selesai lama studi dengan waktu 9,50 semester.

Tabel 1. Deskripsi Data Lama Studi Mahasiswa Jalur Regular

Statistik	Jumlah
N	20,00
Semester terpendek	8,50
Semester terpanjang	11,50
Mean	9,88
Standart deviasi	0,89

Analisis lama studi mahasiswa jalur non-reguler. Berdasarkan Tabel 2 lama studi mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur non-reguler terdapat semester terpendek 8,5 semester dan terpanjang 12 semester dengan rerata lama studi hitung 10,53 semester atau 10,50 semester dan standart deviasi 0,99. Dibanding masa studi mahasiswa S1 yang standar kelulusan selesai dengan waktu 8 semester, ternyata mahasiswa S1 jalur non-reguler rerata selesai lama studi dengan waktu 10,50 semester.

Tabel 2. Deskripsi Data Lama Studi Mahasiswa Jalur Non-Reguler

Statistik	Jumlah
N	20,00
Semester terpendek	8,50
Semester terpanjang	12,00
Mean	10,53
Standart deviasi	0,99

Analisis deskripsi prestasi belajar mahasiswa reguler. Berdasarkan Tabel 3 prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler ter-

Tabel 3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Regular

Statistik	Jumlah
N	20,00
Skor terendah	2,52
Skor tertinggi	3,46
Mean	3,01
Standart deviasi	0,25

dapat nilai terendah 2,52 dan tertinggi 3,46 dengan rerata 3,01 dan standar deviasi 0,25, dengan rerata sebesar 3,011 maka termasuk dalam taraf penguasaan atau kemampuan 75,00-79,00%, apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf termasuk pada kategori nilai B+.

Tabel 4. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Non-Reguler

Statistik	Jumlah
N	20,00
Skor terendah	2,26
Skor tertinggi	3,08
Mean	2,71
Standart deviasi	0,22

Analisis deskripsi prestasi belajar mahasiswa non-reguler. Berdasarkan Tabel 4 prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur non-reguler terdapat nilai terendah 2,26 dan tertinggi 3,08 dengan rerata 2,71 dan standart deviasi 0,22, dengan rerata sebesar 2,71 maka termasuk dalam taraf penguasaan atau kemampuan 70,00-74,00%, apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf termasuk kategori nilai B.

Tabel 5. Hasil Uji t Lama Studi Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Independent Samples Test

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		F	Sig.	<i>t-test for Equality of Means</i>		
				t	df	Sig. (2-tailed)
Jumlah Semester	<i>Equal Variances Assumed</i>	.000	.989	-2.18	38.00	.04
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>			-2.18	37.52	.04

Tabel 6. Hasil Uji t Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Independent Samples Test

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Prestasi Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	.43	.52	4.00	38.00	.00
	<i>Equal variances not assumed</i>			4.00	37.45	.00

Uji t Lama Studi

Dari hasil analisis t hitung untuk lama studi dengan *Equal variance assumed* adalah -2,18 dengan probabilitas 0,04. Oleh karena probabilitas uji dua sisi $p/2$ ($0,04/2 = 0,02$) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan ada kecenderungan lama studi lebih pendek yang signifikan antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa non-reguler.

Uji t Prestasi Belajar

Dari hasil analisis t hitung untuk prestasi belajar dengan *Equal variance assumed* adalah 4,00 dengan probabilitas 0,00. Oleh karena probabilitas uji dua sisi $p/2$ ($0,00/2 = 0,00$) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan ada kecenderungan prestasi belajar lebih tinggi yang signifikan antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa non-reguler.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data dapat diketahui lama studi mahasiswa jalur reguler lulus dengan waktu antara 8,50 semester sampai 11,50 semester. Lama studi yang ditem-

puh mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 jalur reguler mempunyai persentase terbanyak (25,00%) dapat ditempuh dengan lama studi 9,50 semester dengan rerata lama studi 9,88 semester. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata lama studi mahasiswa reguler untuk lulus yudisium Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM sebagian besar dapat selesai dengan waktu 9,50 semester sampai 10 semester.

Hal ini diduga bahwa tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler relatif lebih cepat dari pada mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur non reguler. Tingkat kelulusan mahasiswa jalur reguler relative lebih tinggi karena diduga mahasiswa jalur reguler mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur non reguler.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harto (2011) bahwa prestasi belajar mahasiswa regular relatif lebih baik dibanding prestasi belajar mahasiswa non-reguler. Dengan adanya perbedaan prestasi belajar yang lebih baik, diduga mempengaruhi kompetensi mahasiswa regular dan ketuntasan dalam menempuh program studi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data dapat diketahui lama studi mahasiswa Program Studi S1 jalur non-reguler lulus dengan waktu antara 8,50 semester sampai 12 semester. Lama studi yang ditempuh mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 jalur non reguler mempunyai persentase terbanyak (30,00%) dapat ditempuh dengan lama studi 10,50 semester dengan rerata lama studi 10,53 semester. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama studi mahasiswa reguler untuk lulus yudisium Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM sebagian besar dapat selesai dengan

waktu 10,5 semester sampai 11 semester. Hal ini diduga bahwa tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur non reguler relatif lebih lama dari pada mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler.

Tingkat kelulusan mahasiswa jalur non-reguler relatif lebih rendah karena diduga mahasiswa jalur non-reguler mempunyai kecerdasan, minat, keterampilan, dan motivasi yang lebih rendah dibanding mahasiswa jalur reguler. Adapun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi lama studi mahasiswa non reguler yaitu faktor ekonomi sosial.

Mahasiswa non-reguler umumnya berasal dari keluarga mampu atau ekonomi menengah keatas. Hal sesuai dengan pernyataan Hanifa (2011) yang menyatakan bahwa anak-anak non reguler terkenal secara umum sebagai anak yang berasal dari kaum menengah ke atas atau memiliki rezeki yang berlebih. Hal ini bisa terlihat pada perbedaan biaya registrasi mahasiswa non-reguler lebih tinggi dibanding mahasiswa reguler. Oleh karena itu diduga kemampuan ekonomi yang lebih pada mahasiswa non-reguler, juga dapat menjadikan kurang memotivasi mahasiswa non-reguler untuk lulus dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa jalur reguler dari jumlah sampel 20 mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: mahasiswa yang mempunyai klasifikasi taraf penguasaan atau kemampuan 80,00–84,00% sebanyak 10,00%, taraf penguasaan atau kemampuan 75,00–79,00% sebanyak 45,00%, taraf penguasaan atau kemampuan 70,00–74,00% sebanyak 30,00%, dan taraf penguasaan atau kemampuan 65,00–69,00% sebanyak 15,00%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 jalur reguler mempunyai per-

sentase terbanyak (45,00%) pada taraf penguasaan/kemampuan 75,00–79,00% apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf guler termasuk dalam B+ dengan sebutan baik. Hal disebabkan karena mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM jalur reguler berasal dari penerimaan mahasiswa melalui Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) yang mempunyai rangking 15 besar pada prestasi akademik sewaktu SLTA. Serta mahasiswa jalur reguler telah lulus tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui persaingan ketat secara serentak tingkat nasional melalui SMPTN atau SPMB.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur non-reguler dari jumlah sampel 20 mahasiswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: taraf penguasaan atau kemampuan 75,00–79,00% sebanyak 10,00%, taraf penguasaan atau kemampuan 70,00–74,00% sebanyak 50,00%, taraf penguasaan atau kemampuan 65,00–69,00% sebanyak 35,00%, dan taraf penguasaan atau kemampuan 60,00–64,00% sebanyak 5,00%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 jalur non-reguler mempunyai persentase terbanyak (50,00%) pada taraf penguasaan/kemampuan 70,00–74,00% apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf termasuk dalam B dengan sebutan baik.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang mengikuti jalur non-reguler tidak semua mempunyai prestasi yang tinggi semasa SMA, semua peserta yang dinyatakan lulus SMA yang berprestasi akademik tinggi dan rendah dapat mendaftar dan mengikuti ujian SPMK atau jalur non-reguler. Serta mahasiswa yang mengikuti jalur SPMK adalah mahasiswa yang tidak lolos dalam penyeleksian jalur PMDK maupun SPMB jalur reguler, se-

hingga mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMK atau jalur non-reguler ditentukan nilai skor tes SPMK dan jumlah kuota yang dibutuhkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji analisis dengan uji-t dua sampel (*independent sampel t-test*) dapat diketahui bahwa $p/2$ ($0,04/2 = 0,02$) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada kecenderungan lama studi lebih pendek yang signifikan antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa non-reguler. Serta dari hasil analisis deskriptif juga diketahui bahwa rerata lama studi atau waktu studi mahasiswa yang lulus yudisium jalur reguler dengan waktu 9,88 semester. Sedangkan rerata lama studi mahasiswa yang lulus yudisium jalur non-reguler dengan waktu 10,53 semester. Sehingga hipotesis penelitian diterima, bahwa ada kecenderungan lebih pendek lama studi yang signifikan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM antara jalur reguler dengan jalur non-reguler.

Lama studi setiap mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan lamanya masa studi mahasiswa di perguruan tinggi. Adapun beberapa faktor penyebab mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi, diantaranya faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa. Faktor internal merupakan penyebab mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi yang disebabkan dari diri mahasiswa itu sendiri, seperti minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, serta kecerdasan belajar yang ada pada mahasiswa reguler maupun mahasiswa non-reguler. Sedangkan faktor eksternal penyebab mahasiswa menjadi lama menyelesaikan studi adalah faktor dari luar diri mahasiswa, seperti sarana prasarana pendukung belajar, model pembelajaran, dan faktor lingkungan.

Matakuliah yang ada di Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM umumnya memiliki tingkat kesulitan. Sehingga ada mahasiswa yang harus

mengulang pada matakuliah tertentu karena tidak lulus. Namun masalah ini bisa diatasi dengan cara membuat strategi belajar dan lebih tekun dalam belajar.

Kegiatan mahasiswa diluar kuliah dapat menghambat kelancaran studi, namun hal itu dapat dicegah oleh mahasiswa dengan mengatur waktu sebaik-baiknya. Serta mampu mengambil keputusan dengan menentukan kegiatan mana yang lebih penting dan harus terlebih dahulu dilakukan, khususnya untuk kelancaran studi mahasiswa.

Mahasiswa pada umumnya bisa dengan cepat memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) matakuliah. Namun masalah yang sering terjadi saat mengerjakan laporan tugas akhir, sehingga menghambat kelulusan bagi beberapa mahasiswa. Dalam hal ini faktor internal dan eksternal juga harus berperan dengan baik. Faktor internal ini diantaranya minat dan motivasi yang harus ditingkatkan dalam menyelesaikan tugas akhir. Minat dan motivasi perlu agar tidak ada rasa malas untuk mengerjakan laporan tugas akhir. Selain itu juga harus ada dukungan dari faktor eksternal diantaranya dosen pembimbing yang sangat berperan dalam kelancaran penyelesaian laporan tugas akhir sebagai syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi masa studi mahasiswa juga dinyatakan oleh Aziza (2011) bahwa faktor yang dominan mempengaruhi masa studi mahasiswa yaitu faktor gaya belajar dan faktor lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada mahasiswa sangat mempengaruhi masa studi mahasiswa.

Hasil penelitian mahasiswa jalur reguler mempunyai kecerdasan, minat, ke-trampilan, dan motivasi yang lebih tinggi dibanding mahasiswa jalur non-reguler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afifah (2009) yang menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi belajar dan prestasi bel-

ajar yang signifikan antara mahasiswa reguler dan non-reguler Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi FE UM angkatan 2007. Perbedaan ini ada karena faktor kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi yang merupakan faktor internal dari kelompok mahasiswa antara reguler dan non-reguler juga berbeda, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran masa studi mahasiswa, yang dapat disimpulkan terdapat perbedaan lama studi antara mahasiswa reguler dan non-reguler.

Prestasi belajar adalah hasil dan perkembangan kemampuan yang diperoleh dari serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi merupakan gambaran kemampuan memahami isi pelajaran yang biasanya dilambangkan dengan skor atau nilai.

Dari hasil deskriptif diketahui bahwa prestasi belajar matakuliah ketekniksipilan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 yang masuk melalui jalur reguler mempunyai nilai rerata 3,01, sedangkan prestasi belajar mahasiswa yang masuk melalui jalur non regular mempunyai nilai rerata 2,71. Sehingga dari nilai rerata (*mean*) ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa reguler lebih tinggi dari pada prestasi belajar mahasiswa non-reguler.

Hasil uji t (dengan *independent sample t test*) prestasi belajar matakuliah ketekniksipilan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM angkatan tahun 2006/2007 yang masuk melalui jalur reguler dan non-reguler diperoleh bahwa *t* hitung untuk prestasi belajar dengan *Equal variance assumed* adalah 4,003 dengan probabilitas 0,000. Untuk uji dua sisi, probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rerata prestasi belajar matakuliah ketekniksipilan antara mahasiswa yang masuk melalui jalur re-

guler dan non-reguler. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian diterima.

Dari sistem penerimaan mahasiswa reguler dan non-reguler rerata prestasi belajar mahasiswa jalur reguler lebih tinggi dari pada rerata prestasi belajar mahasiswa jalur non-reguler. Perbedaan ini terdapat karena faktor kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi yang merupakan faktor internal, akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor tersebut, bisa menjadi faktor memperlambat proses belajar, bahkan dapat juga menambah kesulitan dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Lukito (2008) untuk Fakultas Ilmu Keolahragaan UM yang menyimpulkan bahwa rerata hasil belajar *input* jalur reguler (SPMB, PMDK) lebih baik dari *input* jalur non-reguler (seleksi sendiri).

Perbedaan rerata prestasi belajar mahasiswa jalur reguler relatif lebih tinggi dari pada jalur non-reguler. Hal ini disebabkan karena mahasiswa jalur reguler berdasarkan sistem penerimaan PMDK umumnya mendapatkan ranking di bangku SLTA dan dapat lulus tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui persaingan yang ketat dengan jalur reguler berdasarkan sistem penerimaan SPMB.

Sedangkan mahasiswa non-reguler berdasarkan sistem penerimaan Tes Mandiri atau SPMK biasanya juga siswa yang tidak lolos dalam penyeleksian sistem PMDK maupun Tes Nasional atau jalur reguler, sehingga mahasiswa yang diterima melalui Tes Mandiri atau SPMK yang merupakan jalur non-reguler ditentukan nilai tes tulis SPMK dan dalam pelaksanaan Tes Mandiri atau jalur non-reguler masih perlu dipertimbangkan tingkat pengawasannya, mengingat hanya dilakukan pada setiap fakultas, tentu tenaga pengawasnya berbeda bila dibandingkan dengan Tes Nasional atau jalur reguler.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat inteligensi mahasiswa jalur reguler relatif lebih tinggi dari pada mahasiswa jalur non-reguler, dan hal ini kemungkinan berpengaruh pada prestasi akademik selama menempuh perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) rerata (*mean*) lama studi mahasiswa reguler 9,88 semester, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama studi mahasiswa reguler untuk lulus yudisium Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM sebagian besar dapat selesai dengan waktu 9,50 semester sampai 10,00 semester; (2) rerata (*mean*) lama studi mahasiswa non-reguler 10,53 semester, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama studi mahasiswa non-reguler untuk lulus yudisium Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM sebagian besar dapat selesai dengan waktu 10,50 semester sampai 11 semester; (3) nilai rerata (*mean*) prestasi belajar mata kuliah ketekniksipilan mahasiswa reguler sebesar 3,01 maka termasuk dalam taraf penguasaan atau kemampuan 75,00-79,00%, apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf termasuk pada kategori nilai B+; (4) nilai rerata (*mean*) prestasi belajar matakuliah ketekniksipilan mahasiswa non-reguler sebesar 2,71 maka termasuk dalam taraf penguasaan atau kemampuan 70,00-74,00%, apabila diklasifikasikan dalam nilai huruf termasuk pada kategori nilai B; (5) ada kecenderungan lebih pendek lama studi yang signifikan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM antara jalur reguler dengan jalur non-reguler; dan (6) ada kecenderungan lebih tinggi prestasi belajar matakuliah bidang utama ketekniksipilan yang signifikan mahasiswa Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM antara jalur reguler dengan jalur non-reguler.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: (1) bagi Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM untuk lebih selektif dalam penerimaan mahasiswa dengan menggunakan jalur reguler (PMDK dan SPMB/SNMPTN) saja. Apabila dalam penerimaan mahasiswa baru masih menggunakan Seleksi Mandiri (SPMK), diharapkan mahasiswa yang diterima benar-benar mempunyai minat dan kemampuan akademik yang tinggi. Sehingga di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, khususnya Program Studi S1 PTB Jurusan Teknik Sipil FT UM setiap mahasiswa dapat bersaing dalam berprestasi dan lulus tepat waktu, dan (2) bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam belajar khususnya di bidang matakuliah ketekniksipil agar prestasi belajar meningkat. Selain itu mahasiswa reguler dan non-reguler juga diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dalam menempuh studi, dan dapat mencapai kelulusan secara optimal, tidak menambah semester, dan dapat lulus tepat waktu. Sehingga ada kenderungan masa studi yang sama cepat dan ada kecenderungan prestasi belajar yang sama tinggi antara mahasiswa reguler dengan mahasiswa non-reguler khususnya pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, D.L. 2009. *Perbedaan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Aji, F.K. 2011. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Sistem Penerimaan dan Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Aziza, D.F. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang Tahun Kelulusan Periode 2008-2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Basuki, K.H. 2009. *Teknik Sipil*. (Online), (<http://kamiharibasuki.blogspot.com/2009/04/teknik-sipil>), diakses 21 September 2011).
- Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan. 1983. *PPBBI (Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia)*. Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2002. *Satuan Acara Perkuliahan Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hanifa, S. 2011. *Menjadi Mahasiswa Non-Reguler*. (Online), (<http://www.anakui.com/2011/04/18/menjadi-mahasiswa-non-reguler/>), diakses 21 Maret 2012).
- Harto, D.W. 2011. *Karakteristik dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2007-2009 Jalur PMDK, SPMB, dan SPMK*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Lukito, W. 2008. *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Malang Angkatan 2004 Input PMDK, SPMB, dan Seleksi Sendiri pada Semester I-VII*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIK Universitas Negeri Malang.
- Nasution, S. 1996. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Prasetyo, J. 1996. *Prestasi Belajar Mahasiswa FPTK IKIP MALANG ditinjau dari Nilai Tes IQ, Ebtanas Murni dan Tes UMPTN*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FPTK IKIP MALANG.
- Ridwan. 2008. *Kegiatan Belajar dan Prestasi*. (Online), (<http://ridwan-202.Wordpress.com/2008/04/23/kegiatan-belajar-dan-prestasi>, diakses 20 September 2011).
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Malang. 2007. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Malang*. Malang: UM Press.
- Wahyu. 2010. *Penyebab Lama Kuliah*. (Online), (<http://blog.umy.ac.id/anharwahyu/2010/12/07/penyebab-lama-kuliah>, diakses 10 September 2011).
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.